

SOSIALISASI EKSPLORASI PUSTAKA DIGITAL BAGI KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM) KULON PROGO

Eska Almontaha¹, Erma Susanti², Edhy Sutanta³

¹Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas AKPRIND Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

^{2,3}Fakultas Sains dan Teknologi Informasi, Universitas AKPRIND Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

email: eska@akprind.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan kualitas jaringan telekomunikasi dapat memperluas akses Internet masyarakat. Kemajuan teknologi informasi tersebut, selain dapat mempermudah pekerjaan manusia, juga dapat menimbulkan permasalahan sosial dan dampak negatif. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kulon Progo sering dihadapkan pada permasalahan sehari-hari terkait penggunaan perangkat teknologi, media sosial, penipuan digital, dan dilema informasi yang ambigu. Kebutuhan adanya sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran dalam mengembangkan kreativitas pemberdayaan potensi lokal desa melalui aspek keterbukaan informasi dan literasi digital diimplementasi dalam bentuk kerja sama pengabdian masyarakat antara KIM dengan perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan terkait dinamika penggunaan teknologi informasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hasil evaluasi didapatkan bahwa 90% responden menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini menambah wawasan untuk peserta. Sosialisasi eksplorasi pustaka digital dengan mesin pencari dan bijak bersosial media dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi dan praktik. Pengetahuan praktis yang didapat dari hasil kegiatan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memudahkan pencarian informasi digital dengan akurat dan menggunakan sosial media untuk menunjang aktivitas kehidupan.

Kata Kunci: Eksplorasi, Literasi Digital, Pustaka Digital, Media Sosial, Mesin Pencari, Pencarian

ABSTRACT

Improving the quality of telecommunications networks has the potential to increase public Internet access. In addition to facilitating human work, advances in information technology can produce social difficulties and have negative impacts. The Kulon Progo Community Information Group (KIM) is frequently faced with daily challenges connected to the usage of electronic gadgets, social media, digital fraud, and ambiguous information dilemmas. The necessity for socialization in order to raise awareness and create creativity in order to strengthen local village potential through features of information disclosure and digital literacy is being addressed through community service collaboration between KIM and institutions. The implementation of this activity intends to assist in the resolution of numerous problems related to the dynamics of information technology use as well as enhance public awareness. The evaluation results show that 90% of respondents stated that the training activity increased their knowledge. Dissemination of digital library exploration with search engines and wise social media is performed in the form of lectures, discussions, and practice. Practical knowledge gained from the results of activities can be utilized by the community to facilitate accurate searches for digital information and use social media to support life activities.

Keywords: Exploration, Digital Literation, Digital Library, Social Media, Search Engine, Searching

PENDAHULUAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam mengembangkan potensi dan kreativitas masyarakat desa pada berbagai bidang. Kabupaten Kulon Progo sendiri terdiri dari 12 kecamatan yaitu Temon, Wates, Panjatan, Galur, Lendah, Sentolo, Pengasih, Kokap, Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh. Berdasarkan

data sensus penduduk BPS tahun 2020, proyeksi jumlah penduduk Kulon Progo terdiri dari 209.310 jiwa penduduk laki-laki dan 217.110 jiwa penduduk perempuan (BPS, 2020). Komposisi penduduk berusia produktif (15-64 tahun) pada kabupaten Kulon Progo mendominasi 67% dari keseluruhan jumlah penduduk (Perkim, 2022). Kondisi ini berpengaruh terhadap jumlah lapangan kerja yang diperlukan untuk memenuhi jumlah angkatan kerja. Selain itu jumlah sistem jaringan telekomunikasi juga telah mengalami peningkatan baik itu dari sisi jumlah jaringan kabel dan nirkabel. Penyediaan *Based Transceiver Station* (BTS) juga telah tersebar di seluruh kecamatan, sehingga keberadaannya dapat menjangkau semua masyarakat dalam mengakses informasi. Jangkauan akses informasi yang semakin meluas ini mengubah cara masyarakat dalam mendapatkan informasi dan kemudahan berkomunikasi secara digital.

Upaya pengembangan kreativitas melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat didukung sepenuhnya oleh pemerintah kabupaten Kulon Progo melalui Dinas Kominfo. Tiap-tiap desa di Kulon Progo memiliki pengelolaan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Keberadaan KIM dapat membantu untuk memberdayakan potensi lokal masyarakat mulai dari aspek ekonomi, pendidikan, teknologi, budaya dan aspek-aspek lainnya. KIM di Kulon Progo memiliki visi, misi, sekretariat, dan kegiatan-kegiatan yang dikelola sebagai wadah penyampai informasi masyarakat dengan pemerintah. Kegiatan KIM didukung oleh pemerintah dan juga memiliki kerja sama dari berbagai elemen masyarakat seperti perguruan tinggi. Beberapa bentuk kegiatan KIM yang terselenggara antara lain pembuatan *wifi* area untuk belajar masyarakat, belajar *digital marketing* dan juga sebagai pusat informasi, kegiatan konseling untuk remaja, perpustakaan dan taman bacaan, penanaman pohon jati, bimbingan belajar bahasa inggris, tempat belajar UMKM, pengadaan kegiatan rebana, dan penyuluhan lainnya.

Salah satu permasalahan yang dialami masyarakat yang disampaikan melalui KIM yaitu adanya berbagai teknologi membawa kemudahan-kemudahan dalam komunikasi dan informasi. Namun di sisi lain banyak dilema yang dialami masyarakat mulai dari anak-anak yang terpapar gawai, sosial media dan *game* (permainan) sehingga lupa waktu, banyaknya penipuan yang terjadi menggunakan teknologi informasi, berita-berita *hoax*, kebingungan masyarakat dalam mengamankan data pribadi, dan dilema keterbukaan informasi lainnya. Di sisi lain keberadaan TIK dapat membawa banyak manfaat untuk meningkatkan ekonomi dan pengetahuan, di sisi lain juga menimbulkan dampak negatif. Perlunya pengetahuan dan sosialisasi terhadap pemanfaatan Internet yang sehat akan dapat memberikan kemudahan di berbagai bidang kehidupan. Sosialisasi bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan pustaka digital di Internet perlu dilakukan untuk memberikan pengetahuan untuk masyarakat khususnya KIM, sehingga dapat memberikan gambaran praktik teknik pencarian pustaka yang relevan dan akurat sesuai kebutuhan.

Pustaka digital dapat diartikan sebagai koleksi berbagai jenis pustaka dalam bentuk digital yang di simpan di server. Jenis pustaka digital dapat berupa teks, audio, video, gambar, dan berbagai bentuk media lainnya. Pustaka digital memiliki kelebihan dari sisi kemudahan akses, dapat menjangkau lebih banyak orang, mudah untuk dicari, dan lebih awet. Internet sendiri menyimpan jutaan informasi yang memerlukan teknik pencarian agar mendapatkan hasil yang relevan sesuai kebutuhan. Banjir atau *overload* informasi dalam menimbulkan kebingungan untuk menemukan informasi yang sesuai. Teknik-teknik pencarian informasi diperlukan untuk kegiatan eksplorasi pustaka digital yang efektif. Keberadaan mesin pencari (*search engine*) seperti Google, Yahoo, Bing, Yandex, dan mesin pencari lainnya telah membantu jutaan orang dari seluruh belahan dunia. Perkembangan mesin pencari yang semakin cerdas juga didukung oleh perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) yang mulai dimanfaatkan untuk berbagai bidang kehidupan.

Pemanfaatan pustaka digital dapat mempermudah pengguna dalam mencari informasi. Saat ini pustakawan mulai membangun perpustakaan digital desa seperti OPAC, SLIMS, dan media pustaka

digital yang berbasis inklusi sosial (Bisri Mustofa, El Khaeri Kesuma, Yunita, & Amaliah, 2021). Adanya pustaka digital sangat diperlukan, karena sebagian besar masyarakat masih dalam level skor sedang. Data skor tersebut diperoleh dari hasil survei indeks literasi digital oleh Dirjen Aptika (Agustini, 2023). Pengukuran skor berdasarkan empat pilar, yaitu kecakapan digital (*digital skills*), etika digital (*digital ethics*), keamanan digital (*digital safety*), dan budaya digital (*digital culture*). Untuk tingkat literasi digital KIM tidak ada data survei khusus, jadi mengacu pada data survei pada Gambar 1 yang memperlihatkan bahwa provinsi DI Yogyakarta dengan indeks 3.71 yaitu literasi sedang.

Peringkat	Tahun 2022		Tahun 2021	
	Provinsi	Indeks	Provinsi	Indeks
1	DI Yogyakarta	3,64	DI Yogyakarta	3,71
2	Kalimantan Barat	3,64	Kepulauan Riau	3,68
3	Kalimantan Timur	3,62	Kalimantan Timur	3,62
4	Papua Barat	3,62	Sumatra Barat	3,61
5	Jawa Tengah	3,61	Gorontalo	3,61
6	Kalimantan Tengah	3,60	Papua Barat	3,61
7	Jawa Barat	3,60	Nusa Tenggara Timur	3,60
8	DKI Jakarta	3,59	Kalimantan Barat	3,58
9	Kep. Riau	3,59	Aceh	3,57
10	Jawa Timur	3,58	Kalimantan Utara	3,57
11	Sulawesi Tenggara	3,57	Sulawesi Barat	3,57
12	Papua	3,55	Kepulauan Bangka Belitung	3,57
13	Bengkulu	3,55	Jawa Timur	3,55
14	Maluku	3,54	Sulawesi Utara	3,53
15	Jambi	3,54	Lampung	3,52
	Skor Indeks 2021	3,54	Skor Indeks 2022	3,49

Gambar 1. Hasil Survei Indeks Literasi Digital Tahun 2022 (Agustini, 2023)

Pustaka digital juga dapat memudahkan pengaksesan informasi tanpa terbatas ruang dan waktu. Pengetahuan literasi digital bagi masyarakat dapat dilihat dari kemampuan atau keahlian individu dalam memanfaatkan media digital sebagai alat komunikasi baik itu telepon pintar, komputer, internet secara optimal (Candrasari, dkk, 2020). Literasi digital dapat meningkatkan kesiapan kerja (Putri & Supriansyah, 2021), dapat menyuarakan perspektif dan opini masyarakat tanpa merugikan orang lain, sehingga masyarakat dapat menghadapi perkembangan teknologi di masa depan (Veronika et al., 2022). Penelitian (Firmansyah, dkk, 2022) menunjukkan bahwa literasi digital dapat memprediksi transformasi digital dan berpengaruh terhadap daya saing usaha. Literasi digital juga dapat meningkatkan daya saing UMKM di era digital (Jihan, dkk, 2024). Pada era ekonomi digital istilah literasi mencakup literasi ekonomi, literasi keuangan, dan literasi digital (Susetyo & Firmansyah, 2023). Pemerataan digital dan transformasi digital perlu didukung dengan pemahaman digital yang memadai. Selain itu, literasi digital juga menjadi kompetensi inti yang perlu ditingkatkan peserta didik di berbagai bidang dan tingkat usia (Park et al., 2021).

Pemanfaatan mesin pencari dengan berbagai teknik pencariannya dapat meningkatkan efektivitas pencarian informasi. Penggunaan fungsi klasifikasi *query* dapat mempersempit hasil pencarian yang sesuai (Geraldly & Maghfiroh, 2021; Ahmad dkk, 2021). Kueri pencarian masih didominasi oleh kata-kata atau istilah baru sesuai keingintahuan masyarakat (Krismayani & Mafar, 2024). Roadmap literasi digital 2021-2024 dari Kominfo, siberkreasi, dan Deloitte merumuskan kurikulum literasi digital terbagi menjadi empat kompetensi yaitu kecakapan digital, etika digital, budaya digital dan keamanan digital. Ini dapat digunakan sebagai panduan dalam mengatasi persoalan kurangnya kecakapan digital sehingga penggunaan media digital menjadi tidak optimal, kemudian lemahnya budaya digital sehingga sering terjadi pelanggaran hak digital masyarakat, selain itu

kurangnya etika digital sehingga banyak konten negatif bermunculan dan lemahnya keamanan digital sehingga sering terjadi kebocoran data dan penipuan.

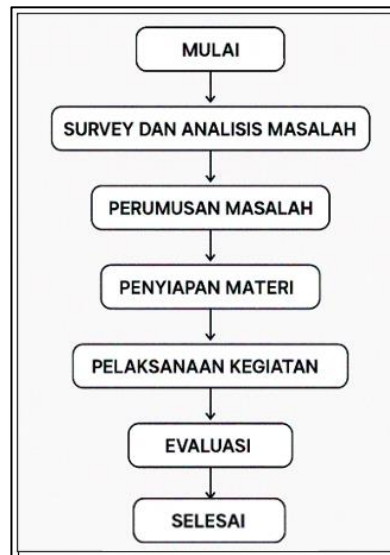
Kerja sama kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan tindak lanjut kerja sama yang telah dilakukan oleh Perguruan Tinggi dengan KIM Kulon Progo melalui kegiatan pemberdayaan untuk berbagai bidang ilmu. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi pustaka digital masyarakat. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan mengadakan pelatihan secara berkala. Targetnya mitra dapat secara mandiri untuk mengadakan kegiatan serupa untuk masyarakat sekitarnya. Tips-tips bagaimana mengamankan data pribadi, bijak dalam bermedia sosial, terhindar dari penipuan, membentengi diri dari informasi hoax, bagaimana memanfaatkan aplikasi untuk mencari pustaka digital dan praktik bagaimana memanfaatkan teknik pencarian melalui mesin pencari ini pada akhirnya dapat dipraktikkan untuk mendukung kegiatan sehari-hari masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan metode *transfer knowledge* (berbagi pengetahuan) dan *community development* (pengembangan komunitas). Tahapannya dengan melaksanakan sosialisasi pustaka digital seperti dengan ceramah, memberikan materi yang sesuai kebutuhan, diskusi dan praktik demo teknik pencarian pustaka digital di Internet. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sosialisasi dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, praktik pencarian pustaka digital dilakukan agar peserta KIM semakin memahami teknik-teknik eksplorasi pustaka digital dan pemanfaatan sosial media secara bijak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 12.30-16.30 WIB di Rumah Makan Kopi Bagongan, Nomporejo, Kapanewon Galur, Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh anggota KIM berjumlah 60 orang. Peserta KIM yang hadir sebagian besar merupakan masyarakat KIM berusia produktif (15-65 tahun). Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari ceramah materi pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta berkaitan dengan materi seputar pustaka digital, media sosial dan juga teknologi informasi lainnya. Tahapan terakhir demo praktek teknik pencarian pustaka digital. Adanya kegiatan ini bermanfaat agar peserta kegiatan dapat mengambil manfaat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Evaluasi kegiatan dengan pengukuran ketercapaian hasil dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan kuesioner. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat dan pengetahuan bagi terkait literasi digital dan keberlanjutannya bagi Masyarakat, terutama peserta kegiatan.
3. Keberlanjutan program peningkatan literasi digital ini yaitu mengadakan pelatihan lanjutan dengan berbagai materi yang dibutuhkan oleh komunitas dan mengembangkan perpustakaan digital desa.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini, langkah-langkah yang dilakukan terdiri dari langkah awal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dapat dilihat dalam alur kegiatan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam pelaksanaannya dilakukan untuk mendorong dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Kualitas kehidupan tidak hanya permasalahan ekonomi dan sosial saja, tetapi juga menyangkut pengetahuan-pengetahuan praktis yang mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan TIK terutama pemanfaatan gawai untuk pencarian informasi digital dan bermedia sosial yang sehat penting untuk diketahui masyarakat. Strategi komunikasi melalui pemasaran desa dengan media sosial juga pernah dilakukan oleh Wijayanti, dkk (2024). Pembahasan terkait masalah-masalah berkaitan dengan dilema penggunaan TIK dalam kehidupan dan teknik pencarian informasi digital pada akhirnya dapat memberikan wawasan yang berguna bagi masyarakat saat ini dan masa mendatang.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Eksplorasi Pustaka Digital

Pengetahuan tentang eksplorasi pustaka digital sangat penting bagi masyarakat karena dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pencarian informasi. Penggunaan teknik-teknik pencarian yang efektif dapat mempersingkat waktu pencarian dan dapat mempermudah dalam menemukan informasi yang relevan. Upaya-upaya peningkatan pengetahuan eksplorasi pustaka digital dengan mesin pencari dan bijak menggunakan media sosial dapat diupayakan dengan melakukan pemanfaatan mesin pencari dan media sosial. Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan juga turut andil dalam berperan untuk membantu berbagai lapisan masyarakat untuk memberikan wawasan pengetahuan, berbagi ilmu, dan diskusi ilmiah dengan masyarakat. Penyelenggaraan pelatihan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh Dosen Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta untuk mendukung kegiatan Tridharma perguruan tinggi. Bagaimanapun tanggung jawab untuk membantu instansi pemerintah sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri juga perlu dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa sebagai wujud sumbangsih ilmu yang dipelajari di Perguruan Tinggi. Beberapa penelitian juga menyajikan tren bahwa studi tentang literasi digital dan transformasi digital menjadi topik yang menarik bagi pemerintah (Farias-Gaytan et al., 2023; Vasilev

et al., 2020; Xiao, 2019). Pada akhirnya kegiatan bertema literasi digital ini akan membawa manfaat bagi banyak pihak, khususnya bagi anggota Komunitas Informasi Masyarakat Kulon Progo Yogyakarta.

Pelatihan eksplorasi pustaka digital dengan mesin pencari dan bijak menggunakan sosial media dalam rangka peningkatan kualitas pencarian informasi pustaka digital dan pemanfaatan sosial media bertujuan untuk memberikan wawasan tentang teknik-teknik pencarian pustaka digital menggunakan mesin pencari dan bagaimana menggunakan sosial media dengan bijak. Materi eksplorasi pustaka digital meliputi definisi pustaka digital dan mesin pencari, jenis-jenis pustaka digital, cara kerja mesin pencari, dan teknik-teknik pencarian pustaka digital. Sedangkan untuk materi bijak menggunakan media sosial berisi tentang penggunaan internet dan media sosial dan tips-tips memanfaatkan media sosial.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 12.30-16.30 WIB di Rumah Makan Kopi Bagongan, Nomporejo, Kapanewon Galur, Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan ini merupakan kerja sama antara Dosen Fakultas Teknologi Informasi dan Bisnis (FTIB) IST AKPRIND dengan KIM Kulon Progo. Tema pelatihan yang dipilih merupakan permintaan dari masyarakat yang disampaikan melalui surat ke LPPM IST AKPRIND. Materi disusun sesuai kebutuhan peserta dan disampaikan dengan metode ceramah dan praktik. Selain itu pelaksanaan kegiatan juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 60 peserta dari KIM dan Dinas Kominfo Kulon Progo. Dalam pelaksanaan acara terjadi banyak diskusi dan tanya jawab antara peserta dan narasumber. Diskusi tidak ada seputar pustaka digital dan sosial media, tetapi juga seputar serba serbi teknologi informasi saat ini. Hasil pelatihan dapat menambah wawasan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mencari informasi digital dan menggunakan sosial media dengan bijaksana. Dokumentasi kegiatan pelatihan eksplorasi pustaka digital dan bijak bersosial media dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pelatihan eksplorasi pustaka digital dan bijak bersosial media

Beberapa bidang literasi digital yang disampaikan dalam pelaksanaan pelatihan antara lain terkait dengan:

1. Pustaka Digital

Pustaka digital merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting. Pustaka digital mencakup kumpulan berbagai jenis bahan pustaka yang tersedia dalam bentuk digital, seperti artikel jurnal, buku elektronik, makalah, dan sumber daya lainnya. Untuk menjelajahi dan menemukan informasi yang dibutuhkan dalam pustaka digital dapat memanfaatkan adanya mesin pencari. Pustaka digital telah mengubah cara individu dalam mengakses dan menggunakan informasi. Peningkatan penggunaan

teknologi digital juga telah mempengaruhi cara masyarakat dalam mencari dan mengonsumsi informasi. Keberadaan mesin pencari, seperti: Google, Bing, Yahoo, Yandex, dan mesin pencari lainnya memainkan peran penting dalam proses eksplorasi pustaka digital. Mesin pencari telah memfasilitasi penyebaran pustaka digital, akses pengetahuan dan informasi pada skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dalam dunia yang semakin digital, mesin pencari (*search engine*) memainkan peranan penting dalam membantu individu dan organisasi untuk menemukan dan mengakses informasi yang relevan dan tepat waktu, kapanpun dan dimanapun. Akses terhadap informasi pada era digital saat ini menjadi lebih mudah berkat kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Pustaka digital itu sendiri merupakan koleksi bahan pustaka yang tersedia dalam bentuk elektronik, disimpan dan diorganisir secara digital, seperti artikel jurnal, *e-book*, laporan, gambar, audio, video, halaman web, dll. Keuntungan adanya pustaka digital yaitu aksesibilitas yang tinggi, dapat diakses kapan saja, memiliki kemampuan pencarian yang lebih baik, dan potensi untuk menjangkau *audience* yang lebih luas. Eksplorasi pustaka digital melibatkan pencarian, penemuan, dan akses konten digital. Peran mesin pencari antara lain sebagai alat yang memungkinkan pengguna untuk mencari dan menemukan informasi di web, menggunakan algoritma yang kompleks untuk memindai internet dan mengindeks halaman web, yang kemudian dapat dicari oleh pengguna dan membuat pustaka digital lebih mudah diakses dan digunakan.

2. Mesin Pencari

Mesin pencari seperti Google, beroperasi menggunakan tiga proses utama yaitu *crawling*, *indexing*, dan *ranking*. Proses *crawling* melibatkan pencarian dan penemuan konten baru atau diperbarui di web. *Indexing* melibatkan penyortiran dan penyimpanan informasi yang ditemukan selama proses *crawling*, sehingga memungkinkan mesin pencari untuk mengetahui apa yang ada di setiap halaman web. Sedangkan proses *ranking* atau penentuan relevansi adalah proses di mana mesin pencari menentukan halaman mana yang paling relevan dengan *query* pencarian pengguna dan menampilkan hasil tersebut dalam urutan tertentu. Tahapan kerja mesin pencari mulai dari proses penelusuran (*crawling*) yaitu langkah ketika seseorang mengakses mesin pencarian informasi untuk menelusuri triliunan sumber informasi di internet. Penelusuran tersebut mengacu pada kata kunci yang diketikkan pada mesin pencarian informasi. Tahapan pengindeksan (*indexing*), yakni pemilahan data atau informasi yang relevan dengan kata kunci yang diketikkan. Kemudian tahapan pemeringkatan (*ranking*) yaitu proses pemeringkatan data atau informasi yang dianggap paling sesuai dengan yang dicari.

Peningkatan durasi penggunaan Internet harian masyarakat Indonesia pada tahun 2020 menurut data dari APJII tercatat, tertinggi mencapai 7 jam 59 menit. Durasi ini melampaui rata-rata waktu yang dihabiskan masyarakat dunia yang setiap hari hanya menghabiskan 6 jam 43 menit. Bahkan selama pandemi, rata-rata akses Internet harian yaitu 8 jam sehari. Pemahaman akan penggunaan mesin pencari informasi dapat meningkatkan kompetensi literasi digital. Mesin pencari informasi ini merupakan suatu situs yang memiliki kemampuan dalam mencari halaman web pada situs-situs di Internet sesuai dengan basis data dengan menggunakan kata kunci tertentu. Jenis mesin pencari antara lain Google, Yahoo, Bing, Yandex, Baidu, DuckDuckGo, dan lain-lain. Sedangkan salah satu mesin pencari khusus pustaka digital yaitu Google Scholar (Google Cendekia). Google masih menjadi mesin pencari terfavorit yang digunakan oleh masyarakat dunia. Google Cendekia merupakan mesin pencari khusus untuk mencari literatur ilmiah, termasuk artikel jurnal, makalah konferensi, tesis, dan publikasi ilmiah lainnya. Google Cendekia menyediakan akses ke pustaka digital yang terkait dengan penelitian ilmiah. Mesin pencari pustaka khusus lainnya yaitu IEEE Xplore. IEEE Xplore adalah mesin pencari yang fokus pada literatur teknik dan ilmu komputer. Mesin pencari ini

memberikan akses ke artikel jurnal, konferensi, dan standar teknis yang terkait dengan bidang teknik dan ilmu komputer.

Keuntungan dalam menggunakan mesin pencari untuk eksplorasi pustaka digital antara lain memberikan akses yang mudah dan cepat ke pustaka digital dari berbagai sumber, adanya dukungan dalam pencarian yang tepat dan jangkauan pencarian yang luas. Mesin pencari memberikan akses ke berbagai jenis pustaka digital dan sumber informasi, serta memungkinkan pengguna untuk menjelajahi berbagai topik dengan lebih luas. Sedangkan tantangan dari mesin pencari antara lain banyaknya informasi yang tidak valid, sulitnya untuk memastikan validitas atau keakuratan informasi yang ditemukan, dan terjadinya *overload* informasi yang berpotensi membanjiri pengguna dengan informasi yang tidak relevan. Berbagai informasi yang disajikan di Internet seringkali menyulitkan masyarakat dalam menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Adanya berbagai tantangan tersebut, maka sebagai pengguna perlu mengembangkan kemampuan kritis dalam mengevaluasi dan memilih sumber daya yang paling relevan, selain itu pengguna juga harus memiliki pengetahuan untuk dapat membedakan sumber daya berkualitas tinggi dan yang valid.

3. Teknik-teknik Pencarian Pustaka

Teknik-teknik pencarian pustaka digital menggunakan mesin pencari dapat dilakukan dengan cara langsung mengunjungi laman mesin pencari. Mesin pencari ini dapat diakses melalui komputer atau *smartphone*. Jika menggunakan mesin pencari Google, maka dapat mengetikkan [google.com](https://www.google.com) pada URL browser. Selanjutnya mengetikkan kata kunci pencarian pada kolom pencarian. Pada saat mengetikkan kata kunci, Google sudah dapat mendeteksi ejaan yang salah. Selain itu juga Google menyediakan fitur *sugestion* (saran) dan *autocomplete*. Saat ini tidak hanya teks, tapi pencarian juga dapat dilakukan dengan memberi perintah dengan suara. Untuk menggunakannya dapat menyalakan fitur mikrofon. Hasil pencarian tanpa filter informasi tentunya akan menghasilkan hasil pencarian yang sangat banyak jumlahnya. Untuk semakin mempersempit hasil yang relevan maka dapat menggunakan filter informasi. Filter penelusuran dapat dipilih apakah mau mencari semua berita, hanya gambar, video, peta, atau lainnya. Filter ini berguna untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan pencari informasi. Untuk layanan akademik pencarian pustaka dapat memanfaatkan Google Scholar (Google Cendekia).

Teknik pencarian pustaka untuk menemukan sumber informasi secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang relevan antara lain dengan menentukan kata kunci yang relevan dengan pencarian, menggunakan operator pencarian (*'and'*, *'or'*, *'not'*), menerapkan filter pencarian dan terakhir mengevaluasi sumber daya yang ditemukan saat pencarian. Tujuan menerapkan strategi penelusuran informasi ini untuk menghindari banyaknya jumlah informasi yang didapatkan, untuk menghindari informasi yang tidak relevan yang ditemukan, untuk menghindari informasi yang cakupannya terlalu luas dan kurang spesifik, serta untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan pencari informasi. Metodenya dapat menggunakan pencarian kata kunci, pencarian Boolean, pencarian berbasis subyek dan pencarian *metadata*. Penggunaan sintak Google seperti *define* untuk mencari definisi sebuah kata, *intitle* untuk mencari judul halaman web, *inurl* untuk mencari halaman *url*, *site* untuk mencari situs, *filetype* untuk mencari sesuai tipe *file* baik itu pdf, ppt, doc, dsb. Keuntungan eksplorasi pustaka digital yaitu kemudahan akses, adanya dukungan teknik pencarian yang tepat dan jangkauan pencarian informasi yang luas. Tantangan dalam eksplorasi pustaka digital yaitu perlunya untuk memverifikasi sumber daya, perlunya menerapkan kriteria penilaian kualitas hasil pencarian, bagaimana menggunakan sumber daya yang valid dan terpercaya dan bagaimana memanfaatkan *tools* pendukung untuk memudahkan dalam pencarian informasi.

Evaluasi Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pelatihan dievaluasi dengan melakukan diskusi dengan peserta terkait materi yang disampaikan. Hasil diskusi tidak hanya berkaitan dengan pustaka digital dan sosial media, tetapi juga terkait dengan serba serbi di bidang pengetahuan teknologi informasi, mulai dari bagaimana membedakan informasi penipuan atau bukan, undang-undang ITE, cara menjaga informasi data pribadi atau KTP, kapan mengenalkan media sosial kepada anak, dan bagaimana membangun *digital library* untuk perpustakaan desa. Pemberian umpan balik terkait pelaksanaan penelitian juga memberikan gambaran terkait hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner terkait pelaksanaan pelatihan. Pemberian umpan balik oleh mitra dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dan efektivitas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Hasil umpan balik diisikan mitra untuk harapan/kepentingan dan kinerja/kepuasan atas pelaksanaan kegiatan, berisi mengenai kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat ini berkaitan dengan bertambahnya pengetahuan dan kemandirian masyarakat. Kegiatan diharapkan dapat memberi dampak positif bagi masyarakat terkait eksplorasi pustaka digital dan penggunaan media sosial. Hasilnya masyarakat dapat memanfaatkan tips yang didapatkan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam mencari informasi di Internet.

Keberlanjutan Program Pengabdian

Program pengabdian masyarakat ini akan dilakukan secara berkala bersama KIM. Keberlanjutan program berikutnya yaitu adanya rencana untuk mengembangkan perpustakaan digital desa dan melakukan kegiatan pelatihan secara berkala. Kerjasama pelatihan dengan dosen dan mahasiswa juga akan berlanjut, sesuai dengan saran dari responden pelatihan yang menginginkan agar kegiatan ini dapat diteruskan. Kegiatan-kegiatan berbasis komunitas digital akan diadakan secara berkala sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat komunitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk kerja sama antara KIM dan IST AKPRIND telah terlaksana dalam bentuk sosialisasi eksplorasi pustaka digital dan bijak bermedia sosial. Tujuan kegiatan sosialisasi yaitu untuk menjelaskan materi tentang literasi digital dan bagaimana praktek pencarian pustaka digital di internet dan bagaimana penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya pertanyaan dan diskusi terkait dinamika penggunaan teknologi informasi sehari-hari, dampak positif, dampak negatif, undang-undang ITE, pemanfaatan media sosial, serba serbi teknologi, dan permasalahan masyarakat yang berkaitan dengan teknologi dan literasi digital dapat menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Hasil evaluasi dengan menggunakan kuesioner menunjukkan 90% responden menyatakan bahwa pelatihan bermanfaat untuk menambah wawasan peserta. Hasil kegiatan ini telah memberikan wawasan dan pengetahuan praktis bagi anggota KIM, sehingga teknik pencarian informasi dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang aktivitas pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Hambatan waktu, kesibukan anggota, dan jarak lokasi yang cukup jauh dengan KIM ke depan tidak lagi menjadi permasalahan, karena akses komunikasi dan informasi saat ini cukup mudah. Selain kegiatan sosialisasi secara luring, nantinya juga dapat dilaksanakan secara daring. Saran untuk keberlanjutan program untuk dapat dilaksanakan kegiatan seperti membangun perpustakaan digital desa dan melaksanakan berbagai kegiatan pelatihan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Prasetyo, A. A., & Masruri, A. (2021). Penerapan Information Retrieval Pada Search Engine. *Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 1(1), 15-23.
- Agustini, P. (2023). Indeks Literasi Digital Indonesia Kembali Meningkatkan Tahun 2022. Retrieved April 29, 2024, from <https://aptika.kominfo.go.id/2023/02/indeks-literasi-digital-indonesia-kembali-meningkat-tahun-2022/>
- Bisri Mustofa, M., El Khaeri Kesuma, M., Yunita, I., & Amaliah, E. (2021). Pemanfaatan Media Pustaka Digital dalam Membangun Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Masa Pandemi. *Jipka*, 1(1), 1–13.
- BPS. (2020). Proyeksi Jumlah Penduduk Kulonprogo Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, 2010-2020. Retrieved May 23, 2023, from <https://kulonprogokab.bps.go.id/dynamictable/2015/12/17/76/proyeksi-jumlah-penduduk-kulonprogo-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-2010-2020.html>
- Candrasari, Y. C., Dyva Claretta, & Sumardjiaji. (2020). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611–618. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4003>
- Farias-Gaytan, S., Aguaded, I., & Ramirez-Montoya, M. S. (2023). Digital transformation and digital literacy in the context of complexity within higher education institutions: a systematic literature review. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1-11.
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya Saing : Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237–250. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>
- Gerald, H., & Maghfiroh, L. R. (2021). Penerapan Klasifikasi Kueri untuk Meningkatkan Efektivitas Mesin Pencari. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 1012–1018. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.914>
- Jihan, S., Fitriaty, F., & Lubis, T. A. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Strategi Bisnis Online To Offline (O2O) Terhadap Business Sustainability Di Era Digital Dengan Employee Creativity Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada UMKM Mitra Marketplace parto.id). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 13(05), 1856-1868.
- Krismayani, I., & Mafar, F. (2024). Tren Pencarian Informasi Masyarakat Indonesia Menggunakan Google Search Engine. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(1), 53-60.
- Park, H., Kim, H. S., & Park, H. W. (2021). A scientometric study of digital literacy, ICT literacy, information literacy, and media literacy. *J. Data Inf. Sci.*, 6(2), 116-138.
- Perkim. (2022). Profil PKP Kabupaten Kulon progo. Retrieved May 23, 2023, from <https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kabupaten-kulon-progo/>
- Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3007–3017.
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi ekonomi, literasi keuangan, literasi digital dan perilaku keuangan di era ekonomi digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261-279.
- Vasilev, V. L., Gapsalamov, A. R., Akhmetshin, E. M., Bochkareva, T. N., Yumashev, A. V., & Anisimova, T. I. (2020). Digitalization peculiarities of organizations: A case study. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(4), 3173.
- Veronika, R., Ginting, B., Arindani, D., Mega, C., Lubis, W., & Shella, A. P. (2022). Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pasopati*, 3(2).

- Wijayanti, C. N., Setiawan, A. A., Yuliatmojo, W., Mawardiningsih, W., Dani, J. A., Handayani, S. W. E., & Purwanto, S. (2024). Strategi Komunikasi Pemasaran Desa Wisata Melalui Media Sosial Desa Pakahan, Jogonalan, Klaten. *Empowerment Journal*, 4(1), 29-35.
- Xiao, J. (2019). Digital transformation in higher education: critiquing the five-year development plans (2016-2020) of 75 Chinese universities. *Distance Education*, 40(4), 515-533.